



Penerapan Model *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu

Lilis Purnama Sari¹, Muhammad Amran², Bhakti Pandi Hasin³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu

Email: lilispurnama.spd@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SDN Sudirman III

Email: bhakti.pandi@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licence by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to improve learning outcomes for theme 3 in grade VI students of SDN 014 Sialang Kayu Batu in the 2021/2022 academic year through the application of the Problem Based Learning model. This research is a classroom action research conducted in October – December 2021. The subject of this research is class VI students, totaling 13 students consisting of 7 students and 6 students. Problem Based Learning learning model is a learning model characterized by real problems so that students can think critically and be able to solve problems. The stages in the Problem Based Learning learning model are student orientation to problems, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating problem solving processes. Parameters in this study are cognitive, affective, and psychomotor aspects. The research instrument consisted of learning tools consisting of lesson plans, teaching materials, learning media, LKPD and assessment. From the results of the study, it was concluded that the application of the Problem Based Learning learning model could improve learning outcomes for theme 3 in class VI students of SDN 014 Sialang Kayu Batu in the academic year 2021/ 2022.

Keywords: *Problem Based Learning Learning Model; Thematic; Learning Outcomes*

Abstrak

Meningkatkan hasil belajar tema 3 pada siswa kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Oktober – bulan Desember 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 siswa dan 6 siswi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata agar peserta didik dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Tahapan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah Orientasi peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik, Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Parameter dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan Penilaian. Dari hasil penelitian disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 3 pada siswa kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning; tematik; Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan ilmiah yang menggunakan penilaian authentic/Authentik Assesment. Dalam American Library Association penilaian authentic didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (implementasi kurikulum 2013, Kemdikbud).

Guru yang profesional itu adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sesuai dengan kode etik guru, serta telah terdidik dan terlatih sebelumnya melalui pendidikan yang sudah ditempuh di perguruan tinggi secara baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya dan mampu melakukan pengembangan diri untuk kualitas diri yang lebih baik. (Hugh Sockett, 2009) Dasar moral profesionalisme dalam mengajar ada empat dimensi utama dalam profesionalisme guru, yaitu: (1) komunitas profesional, (2) keahlian profesional, (3) tanggung jawab profesional, dan (4) pelayanan terbaik profesi.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 ini mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak khususnya peserta didik, pihak sekolah dan masyarakat setempat, akan tetapi berdasarkan hasil yang telah diperoleh, ternyata hasil belajar siswa kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu masih sangat rendah. Berbagai kendala yang terjadi diantaranya: Siswa kurang aktif dalam belajar sehingga jarang sekali mengajukan pertanyaan, banyak siswa yang mengantuk dan terlihat bermalas-malasan selama proses pembelajaran, siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa sangat rendah yaitu rata – rata 65 sedangkan Standar Ketuntasan Nasional adalah 66. Rendahnya hasil belajar adalah suatu hal yang wajar jika dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas yang tidak lain merupakan penyampaian informasi yang lebih mengaktifkan guru, sementara siswa pasif, sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab. Guru memberi contoh soal dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin kurang melatih daya nalar, kemudian guru memberikan penilaian. Akibatnya siswa mengalami kendala jika diberikan permasalahan yang tidak rutin.

Penyebab rendahnya hasil belajar itu tidak lari dari peran guru yang tidak kreatif, metode yang dilakukan guru monoton ceramah, model pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi, pembelajaran berpusat pada guru dan tidak adanya LKS siswa sehingga pembelajaran kurang terarah. Upaya perbaikan yang dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi di kelas VI dengan “Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)”. Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena PBL memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

Menurut Agnew (2001), dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah siswa akan belajar secara mendalam untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan, siswa

berpartisipasi dan saling memotivasi dalam pembelajaran. PBL tidak hanya memberi pengaruh berupa keuntungan menyelesaikan satu pelajaran saja namun juga pelajaran lain yang ada di dalam kurikulum sekaligus bermanfaat untuk mengasah "*Life Long Education*".

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan dengan kurikulum terstruktur yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis dimana dikembangkan stimulus untuk pembelajaran. Model pembelajaran berbasis adalah model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara kooperatif di dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan di dunia nyata. PBL mempersiapkan siswa berfikir kritis, analitis dan menemukan dengan menggunakan berbagai macam sumber. Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menekankan belajar aktif, juga dapat menggunakan modul kuliah (Pawson, 2006).

METODE

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus satu dan siklus dua. Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, secara garis besar kegiatan yang dilakukan pada tiap langkah penelitian adalah sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Peneliti melakukan beberapa tindakan yaitu:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran tema 3 sub tema 1 kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu pada tanggal 03 November 2021.
2. Persiapan praktik pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dimulai dari membuat room meeting melalui platform google meet. Pembelajaran luring dilakukan karena sudah PTM terbatas dengan adanya izin dan surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan dan juga izin dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran 1 yang terdiri dari RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, instrument penilaian, dan evaluasi, serta PPT sebaik mungkin.
4. Menyampaikan informasi kepada peserta didik dan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan praktek pembelajaran siklus 1 berkaitan dengan waktu dan metode pelaksanaan melalui whatsapp grup kelas.
5. Melakukan koordinasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing berkaitan jadwal pelaksanaan praktik mengajar siklus 1
6. Membagikan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi yang diperlukan kepada peserta didik melalui whatsapp grup kelas.

b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan praktik pembelajaran siklus 1 dan melakukan perekaman

Langkah-langkah Pembelajaran:

- Kegiatan Awal (15 Menit)
- Guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, dan mengecek kehadiran. (Religius)
- Menyanyikan lagu wajib " Halo-Halo Bandung" (Nasionalis)
- Guru meminta peserta didik secara bersamaan melakukan Salam PPK dipimpin oleh guru.(PPK)
- Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tokoh penemu dunia untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. 15 menit (Collaboration)(Saintifik)
- Melatih konsentrasi siswa sebelum masuk ke materi
- Mengaitkan materi sebelumnya tentang penemu yang mengubah dunia dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.(Apersepsi)
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti (50 Menit)
 - ❖ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai.

- ❖ Peserta didik diminta untuk mengingat dan membaca kembali cerita tentang “ listrik mengubah dunia” di pembelajaran 1 kemudian peserta didik menjawab pertanyaan bacaan
- ❖ Guru menjelaskan prosedur pembelajaran PBL yaitu : Orientasi siswa kepada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- ❖ Melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan siswa.
- ❖ Mengerjakan tugas sesuai dengan kelompoknya.
- ❖ Guru mengemukakan masalah, memberi contoh bagaimana cara memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah, menjawab masalah sesuai dengan langkah langkah PBL
- ❖ Siswa dan guru bersama-sama menggunakan alat pemecahan masalah.
- ❖ Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- ❖ Siswa melakukan penguatan internal terhadap materi.
- ❖ Guru mendorong peserta didik untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif.
- ❖ Melakukan refleksi.
- Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - ❖ Guru memberikan kesimpulan.
 - ❖ Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang aktif dan mendapat nilai tinggi selama proses pembelajaran.
 - ❖ Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan post test (evaluasi).
 - ❖ Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah.
 - ❖ Guru menutup pembelajaran dengan salam.
- 2. Mengisi lembar kerja jurnal dan kasus yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 berdasarkan observasi dari hasil rekaman pembelajaran.
 - a. Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung teman sejawat mengamati dan mencatat aktivitas peneliti sebagai pengajar serta aktifitas peserta didik dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Refleksi

Semua hal yang diperoleh oleh observer dan kemudian didiskusikan untuk dipresentasikan tentang pelaksanaan siklus I ternyata hasil pembelajaran yang diperoleh belum memuaskan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka pelaksanaan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Peneliti melakukan beberapa tindakan yaitu:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran tema 3 sub tema 3 kelas V1 SDN 014 Sialang Kayu Batu pada tanggal 06 Desember 2021.
2. Persiapan praktik pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dimulai dari membuat room meeting melalui platform google meet. Pembelajaran luring dilakukan karena sudah PTM terbatas dengan adanya izin dan surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan dan juga izin dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran 2 yang terdiri dari RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, instrument penilaian, dan evaluasi, serta PPT sebaik mungkin.
4. Menyampaikan informasi kepada peserta didik dan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan praktek pembelajaran siklus 2 berkaitan dengan waktu dan metode pelaksanaan melalui whatsapp grup kelas.
5. Melakukan koordinasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing berkaitan jadwal pelaksanaan praktik mengajar siklus 2
6. Membagikan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi yang diperlukan kepada peserta didik melalui whatsapp grup kelas.

b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan praktik pembelajaran siklus 2 dan melakukan perekaman Langkah – langkah pembelajaran
 - Kegiatan Awal (15 Menit)
 - Guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, membaca doa, dan mengecek kehadiran. (Religius).
 - Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Integritas dan Kemandirian (PPK)
 - Menyanyikan lagu wajib “Garuda pancasila” (Nasionalis)
 - Guru meminta peserta didik secara bersamaan melakukan Tepuk PPK dipimpin oleh guru. (PPK)
 - Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. (Collaboration) (Saintifik)
 - Melatih konsentrasi siswa sebelum masuk ke materi
 - Membuat kesepakatan Kelas
 - Mengaitkan materi sebelumnya tentang teks eksplanasi ilmiah “Pensil si kecil yang amat penting” dengan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya kepengalamanpeserta didik.(Apersepsi)
 - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Kegiatan Inti (50 Menit)
 - ❖ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai.
 - ❖ Guru menginformasikan dua masalah yang harus diselesaikan peserta didik pada pembelajaran saat ini. (Critical Thinking and Problem Solving
 - ❖ Peserta didik diminta mengamati kembali teks eksplanasi “Pensil, si Kecil yang Amat Penting”, pada pembelajaran sebelumnya yang terdapat di buku bahan ajar terutama pada kata yang bercetak miring. (Saintifik-mengamati, TPACK)
 - ❖ Pendidik memberikan pertanyaan dari teks yang diamati:
 - ❖ Guru menjelaskan prosedur pembelajaran PBL yaitu : Orientasi siswa kepada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - ❖ Melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan siswa.
 - ❖ Mengerjakan tugas sesuai dengan kelompoknya.
 - ❖ Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
 - ❖ Guru mengemukakan masalah, memberi contoh bagaimana cara memecahkan masalah, merumuskan masalah, menyelesaikan masalah, menjawab masalah sesuai dengan langkah – langkah PBL.
 - ❖ Siswa dan guru bersama-sama menggunakan alat pemecahan masalah.
 - ❖ Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - ❖ Siswa melakukan penguatan internal terhadap materi.
 - ❖ Guru mendorong peserta didik untuk menghasilkan jawaban kritis dan kreatif.
 - ❖ Melakukan refleksi.
 - Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - ❖ Guru memberikan kesimpulan.
 - ❖ Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang aktif dan mendapat nilai tinggi selama proses pembelajaran.
 - ❖ Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan post test (evaluasi).
 - ❖ Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah.
 - ❖ Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, teman sejawat mencatat segala kegiatan yang dilakukan baik oleh peneliti maupun sikap yang dilakukan peserta didik melalui pengamatan langsung yang dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi (pengamatan) sesuai dengan aspek yang ditetapkan pada kolom tersedia.

Untuk mengukur kemampuan siswa, guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk post test sebanyak sepuluh/uraian sebanyak lima soal dan memberikan UH setelah pembelajaran yang keenam. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan untuk mengetahui hasil belajar siswa juga mengukur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

d. Refleksi

Menemukan kekuatan dan kelemahan dari tindakan perbaikan pembelajaran, guru mengkaji data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang hasil belajar siswa pada proses perbaikan pembelajaran siklus dua yang telah dilaksanakan. Setiap temuan didiskusikan dan diinterpretasikan yang mana hasilnya digunakan sebagai pedoman menentukan langkah selanjutnya, ternyata pada siklus ini hasil yang diperoleh peserta didik sudah optimal dan sangat baik. Maka pada siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

Mengukur hasil belajar siswa pada tema tiga kelas VI tahun pelajaran 2021 meliputi beberapa aspek diantaranya:

I. Aspek kognitif (kemampuan berfikir) dengan mengukur:

1. Daya Serap

Mengukur daya serap hasil belajar tema 3 siswa kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu tahun pelajaran 2021 maka diperlukan rumus menghitung daya serap. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya serap siswa adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan

Mengukur ketuntasan hasil belajar siswa pada tema tiga kelas VI tahun pelajaran 2021, dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu maupun ketuntasan secara klasikal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan siswa secara individu adalah sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai murid}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut: Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$. (Depdiknas, 2004:24) Hasil belajar diambil dari data nilai pada pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus II, dimana hasilnya sebagai perbandingan dalam perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Aspek Psikomotor (keterampilan)

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut : penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Untuk mengukur sikap keterampilan siswa maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

3. Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian sikap siswa dibagi menjadi dua macam yaitu spiritual dan sosial.

a. Spiritual

Aspek yang dinilai dalam penilaian sikap spiritual antara lain : Ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi beribadah. Untuk mengukur sikap spiritual siswa maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

b. Sosial

Aspek yang dinilai dalam sikap sosial diantaranya adalah : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerjasama, ketelitian dan ketekunan. Untuk mengukur sikap sosial siswa maka digunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 penilaian aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif untuk standar nasional penilaian kognitif adalah 66 dan standar penilaian psikomotor dan afektif adalah 2,66. sebagaimana dijelaskan dalam konversi nilai sebagai berikut:

Skala 0-100

1. 86-100 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah A dengan klarifikasi sangat baik.
2. 81-85 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah A- dengan klarifikasi baik.
3. 76-80 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B+ dengan klarifikasi baik
4. 71-75 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B dengan klarifikasi baik
5. 66-70 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B- dengan klarifikasi baik
6. 61-65 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C+ dengan klarifikasi cukup
7. 56-60 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C dengan klarifikasi cukup
8. 51-55 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C- dengan klarifikasi cukup
9. 46-50 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah D+ dengan klarifikasi kurang
10. 0-45 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah D dengan klarifikasi kurang

Skala 0-4

1. 3,66-4,00 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah A dengan klarifikasi sangat baik.
2. 3,33-3,65 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah A- dengan klarifikasi baik.
3. 3,00-3,32 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B+ dengan klarifikasi baik
4. 2,66-2,99 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B dengan klarifikasi baik
5. 2,33-2,65 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah B- dengan klarifikasi baik
6. 2,00-2,32 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C+ dengan klarifikasi cukup
7. 1,66-1,99 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C dengan klarifikasi cukup
8. 1,33-1,65 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah C- dengan klarifikasi cukup
9. 1,00-1,32 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah D+ dengan klarifikasi kurang
10. 0,66-0,99 predikat pengetahuan dan keterampilan adalah D dengan klarifikasi kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar yang dicapai setelah proses kegiatan penelitian yang dimulai dari siklus I, dan siklus II dan masing-masing siklus berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan pada tema tiga dengan model pembelajaran PBL yang terbagi ke dalam 3 aspek yaitu kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan Psikomotor (Keterampilan) pada siswa kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu, Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau.

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	61	1
2.	73	1
3.	78	2
4.	79	3
5.	80	3
6.	85	3
Jumlah Siswa		13
Nilai Rata-rata		78,15
Persentase Nilai Ketuntasan		92,3%

Berdasarkan tabel 1 perolehan nilai aspek pengetahuan siklus I tema tiga sub tema satu bahwa dari 13 siswa kelas VI SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu yang mendapat nilai 61 ada 1 siswa, nilai 73 ada 1 siswa, 2 siswa mendapat nilai 78, siswa yang mendapat nilai 79 ada 3 siswa, 3 siswa

mendapat nilai 80, 3 orang siswa mendapat nilai 85. Aspek Kognitif diukur berdasarkan Standar Ketuntasan Nasional adalah 66, sehingga dari tabel yang telah tersaji dapat dilihat bahwa 12 siswa atau 92,3 % mengalami ketuntasan diatas 66, sedangkan 1 siswa atau 7,70% tidak mencapai ketuntasan belajar pada kondisi siklus I. Ketuntasan ini diukur dengan Standar Ketuntasan Kurikulum 2013 yaitu 66. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan nilai ketuntasan siswa yang terjadi pada aspek pengetahuan siklus I tema tiga sub tema satu dengan menggunakan model pembelajaran PBL antara lain dikarenakan siswa dapat dengan mudah menyerap pengetahuan melalui model pembelajaran yang variatif berupa metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, inquiry, tanya jawab dan kelompok kerja. Model ini harus diterapkan dengan melihat situasi yang ada pada siswa sehingga akan menarik minat siswa, tidak terkesan monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

PBL adalah pembelajaran dengan cara memberikan atau menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna pernah dialami atau belum dialami oleh siswa yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. (Arends, 2008), sedangkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan serangkaian aktivitas yang diberikan oleh guru dengan ciri menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. (Sanjaya, 2009).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa, kemudian siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat saya simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah kegiatan menyajikan kepada siswa suatu situasi masalah yang autentik dan bermakna serta memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa di mana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa kemudian siswa yang akan menalar, menganalisis dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan itu sendiri. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Siklus II dilakukan hari Senin, 06 Desember 2021 pada Tema 3 Sub Tema 3. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	78	2
2.	80	3
3.	85	4
4.	88	2
5.	90	2
Jumlah Siswa		13
Nilai Rata-rata		84
Persentase Nilai Ketuntasan		100%

Berdasarkan tabel diatas perolehan nilai siklus 2 tema tiga sub tema tiga bahwa dari 13 siswa kelas VI SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu yang mendapat nilai 78 ada 2 siswa, nilai 80 ada 3 siswa, 4 siswa mendapat nilai 85, siswa yang mendapat nilai 88 ada 2 siswa, 2 siswa mendapat nilai 90 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 12 siswa (92,3 %) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 siswa (100%). Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I siswa yang belum tuntas 1 orang (7,70 %), pada siklus II, tidak ada siswa yang tidak tuntas, aspek psikomotor terjadi peningkatan dari siklus 1 yaitu 10 siswa yang tuntas (76,9 %) sedangkan pada siklus 2 menjadi 13 siswa (100%). Aspek Apektif yang tuntas pada siklus 1 adalah 12 siswa (92,3 %) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 13 siswa (100%) tuntas seluruhnya. Ketuntasan ini diukur dengan Standar Ketuntasan Kurikulum 2013 yaitu 66.

Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Setelah melihat analisis hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa mendapat nilai sesuai dengan Standar Ketuntasan Nasional pada

Kurikulum 2013 yaitu 66 pada tema 3 di kelas VI SDN 014 Sialang Kayu Batu. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh sebab itu penelitian ini dikatakan berhasil dan peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Kurikulum terbaru 2013 memberikan strategi kepada pengajar bagaimana supaya siswa lebih giat memacu dirinya lebih kreatif dan inovatif, begitu pula model yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dengan keunggulan Problem Based Learning yaitu :

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
8. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	78,15	84,00

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat menjadi bukti tambahan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	92,3%	100%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI mulai dari tahap siklus 1 hingga siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 100%, maka tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya. peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Keberhasilan ini dicapai dengan melihat peningkatan yang terjadi antara siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan ketuntasan siswa pada siklus 2 mencapai 100% merupakan bukti bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil nilai ketuntasan siswa. Dalam hal ini peneliti melihat adanya peningkatan yang terjadi pada siswa dikarenakan rasa penasaran dan minat dari siswa yang terus meningkat. Sehingga memacu motivasi siswa untuk berusaha mempelajari dan menyelesaikan masalah yang ada dengan baik, siswa mendapat apresiasi atas usaha maksimal yang diraihinya berupa hasil nilai dan penghargaan khusus berupa pujian bagi peraih nilai tertinggi pada siklus 1. Hal ini tentunya akan memacu siswa untuk mendapatkan reward tersebut sehingga meningkatkan hasil yang didapat pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus yang hanya mencapai ketuntasan 50 % dari 13 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa baru terlihat setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus 1, bahwa dari 13 siswa yang menjadi subyek penelitian, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 70 dengan nilai 61, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 12 siswa dengan nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata kelasnya 78,15 dengan nilai ketuntasan belajar 92,3 %. Pada siklus II, nilai ketuntasan belajar siswa lebih meningkat terlihat dari 13 siswa mendapat nilai diatas KKM 70 dengan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 84 dan nilai ketuntasan sebesar 100 %. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan yaitu:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran PBL hendaklah selalu menggunakan media yang lebih menarik.
2. Perlu adanya perolangan dalam kelompok belajar agar siswa tidak merasa bosan
3. Mampu merefleksi dan menindaklanjuti segala kelemahan yang terjadi dalam setiap pembelajaran tanpa menyalahkan siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2008. *Penilaian Hasil belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Rusyam,T, Kusdinar, A. Arifin. Z, 1992, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.
- Baptiste, Sue. 2003. *Problem-Based Learning: A self-directed journey*. Thorofare: Slack Inc.
- Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Siswa baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (cet.XV)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sumartini, 2003. *MPMS, Dalam Kinerja Sekolah Dan Kompetensi Guru*, Makalah tidak diterbitkan.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer Moch,1991. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*, (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll-dalam-buku-apa>).
- Yamin Martinis (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press Group
- Oakey, J. 1998. Project Based and Problem Based: The Same of Different?.[Http://pblmm.k12.us/PBLguide/PBL&PjBL.html](http://pblmm.k12.us/PBLguide/PBL&PjBL.html)
- Savery, John R. 2006. "Overview of Problem-based Learning: Deūinitions and Distinctions," *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*: Vol. 1: Iss. 1, Article 3. Diakses dari: <http://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol1/iss1/3> pada 22 April 2010.